

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perasaan dan pemikiran yang dituangkan melalui teks sehingga menjadi sebuah karya yang indah disebut sebagai karya sastra. Karya sastra merupakan hasil kreasi manusia yang berupaya menghadirkan kisah sekaligus emosi yang mencerminkan kehidupan manusia, seolah-olah karya sastra tersebut merupakan cermin dari kehidupan itu sendiri. Karya sastra menggambarkan cara pandang pengarang terhadap beragam hal yang diamati di sekitar mereka (Sugihastuti, 2007: 81-82). Karya sastra dilahirkan atas unsur-unsur di dalamnya yang meliputi wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, serta pengalaman eksklusif dari pengarang. Unsur-unsur dari karya sastra tersebut dikemas melalui sebuah rangkaian kata yang memiliki nilai estetika dan keindahan di dalamnya. Sebuah karya sastra tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai media dalam mengkritisi suatu kenyataan atau permasalahan yang sedang terjadi.

Sastra merupakan seni kreativitas yang terbentuk dari imajinasi seseorang. Imajinasi ini timbul karena adanya angan-angan untuk menciptakan sebuah karya seni, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk karya seperti cerpen, film, novel, puisi, dan sebagainya. Hal ini didukung oleh pernyataan Wellek & Warren (2016: 3), yang mendefinisikan sastra sebagai aktivitas kreatif dalam bentuk karya seni. Dari sini dapat diketahui bahwa pengarang berimajinasi untuk mencetuskan ide kreativitasnya demi menciptakan sebuah seni yang biasa disebut karya sastra.

Perkembangan global di era modernisasi ini, karya sastra juga berkembang pesat. Hal ini terlihat dari kemajuan teknologi yang menyebabkan fenomena perubahan karya sastra menjadi bentuk film. Karya sastra terbagi menjadi prosa, puisi dan drama. Film sebagai salah satu produk alih wahana dari sebuah karya sastra yang semula berwujud novel atau naskah drama. Film dianggap sebagai bagian dari sastra. Ini karena film memiliki karakteristik yang sama dengan karya sastra dan dapat ditafsirkan layaknya sebuah teks (Klarer 2017: 87). Film merupakan terapan dari karya sastra itu sendiri serta lebih berhubungan dengan seni drama.

Ada salah satu film menarik yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu film *Sehidup Semati* karya Upi Avianto dirilis pada tahun 2024. Film *Sehidup Semati* yang disutradarai Upi Avianto dan dibintangi oleh Laura Basuki sebagai Renata cocok untuk dijadikan bahan penelitian skripsi. Film ini memiliki cerita yang mendalam dari berbagai sudut baik dari topiknya maupun cara membangun karakternya, hubungan antar tokoh dan pesan-pesan tersembunyi yang dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Film ini mengkritik keras pandangan masyarakat yang menempatkan perempuan di bawah laki-laki. Ajaran ibu Renata yang menyebut "tugas perempuan adalah melayani suami" menjadi alasan Renata terjebak dalam pernikahan yang penuh kekerasan serta membuka kesempatan untuk meneliti film ini menunjukkan dan mengubah pandangan gender yang merugikan. Selain itu film ini tidak hanya menampilkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) secara umum tetapi juga mengalami dampak psikologis dan emosionalnya pada korban. Kemunculan sosok misterius yang menghantui Renata melambangkan trauma yang dialami

serta masalah kesehatan mental yang dialaminya. Karakter Renata sangat rumit digambarkan sebagai perempuan lembut yang harus memilih antara ajaran masa kecilnya atau menyelamatkan diri dari kekerasan menjadikannya contoh menarik untuk mempelajari cara perempuan berjuang dan berkembang dari pasif menjadi lebih berani. Dengan isu-isu sosial yang relevan di Indonesia, *Sehidup Semati* bukan sekadar film biasa melainkan karya seni yang kompleks serta dapat memicu diskusi penting tentang masalah sosial, psikologis dan budaya. Berdasarkan ulasan tersebut film ini dapat dianggap mempresentasikan banyak hal tentang citra perempuan.

Citra perempuan dalam karya-karya seni termasuk film, sering kali menjadi refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya yang tumbuh dalam masyarakat. Representasi perempuan dalam film dapat menjadi cerminan dari cara perempuan dipandang dan diperlakukan dalam kehidupan nyata, serta cara norma-norma gender dipertahankan, dilawan, atau bahkan diubah. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis citra perempuan dalam karya seni adalah teori feminisme liberal. Feminisme liberal cenderung melihat pengalaman sebagai sesuatu yang seragam padahal, pengalaman perempuan sangat beragam dan tidak dapat disamakan sehingga pendekatan yang bersifat umum dalam feminisme liberal dapat mengabaikan suara dan kebutuhan kelompok tertentu (Tong, 2018: 16). Dalam konteks ini, feminisme liberal menjadi salah satu perspektif penting yang berfokus pada kesetaraan hak dan peluang antara laki-laki dan perempuan di lingkungan publik, seperti pendidikan, pekerjaan, dan hukum.

Pandangan masyarakat terhadap perempuan sangat dipengaruhi oleh berbagai bentuk citra yang ada. Pradopo (dalam Sugiharti, 2007: 7) menyatakan bahwa citra perempuan mencakup semua bentuk representasi mental, spiritual, dan perilaku sehari-hari yang menonjolkan identitas serta karakteristik khas perempuan. Citra ini memiliki hubungan dengan orang lain yang dapat bervariasi dari spesifik ke umum, terkait pada jenis interaksi tersebut. Menurut Sugihastuti (2000: 125) menyatakan bahwa hubungan perempuan dalam masyarakat dapat dimulai dari interaksi individu sampai antar kelompok yang berkaitan dengan masyarakat luas. Hubungan antara perempuan dan laki-laki juga termasuk dalam interaksi sosial masyarakat. Cara pandang masyarakat terhadap perempuan dipengaruhi oleh berbagai citra yang menunjukkan identitas dan sifat khas perempuan. Citra ini terkait dengan berbagai jenis interaksi, mulai dari interaksi antara individu hingga antar kelompok, serta mencakup hubungan antara perempuan dan laki-laki dalam konteks sosial yang lebih luas.

Film dan televisi adalah media kolaboratif yang menggabungkan elemen praktik teater dengan industri kreatif, yang dirancang oleh seorang penulis yang memiliki keunikan dan kreativitas (Alfathoni & Manesah, 2020). Citra perempuan dalam film telah menjadi topik yang menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks budaya dan sosial yang terus berkembang. Film *Sehidup Semati* karya Upi Avianto menghadirkan tokoh utama, Renata, yang mencerminkan berbagai tantangan dan dinamika yang dihadapi perempuan dalam masyarakat modern. Dalam film *Sehidup Semati* yaitu Renata sebagai tokoh utama mengalami berbagai bentuk kekerasan dari suaminya, Edwin, yang diperankan

oleh Ario Bayu. Meskipun demikian, Renata tetap bertahan dalam pernikahannya karena nilai-nilai yang telah ditanamkan sejak kecil. Tokoh Renata menampilkan berbagai aspek kepribadian perempuan, dari peran sebagai pasangan hingga individu yang berusaha menemukan kemandirian. Konflik dalam film ini semakin intens ketika muncul sosok perempuan misterius yang mengganggu kehidupan rumah tangga Renata. Dalam film ini, Renata tidak hanya bertindak sebagai sosok pendamping, tetapi juga sebagai individu yang berjuang untuk menemukan identitas dan otonomi dirinya. Hal ini menjadi relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang sering kali masih terpengaruh oleh norma-norma patriarkal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar lebih memahami gambaran citra perempuan dalam film *Sehidup Semati*, dapat diteliti menggunakan pendekatan feminisme liberal. Feminisme liberal menekankan pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan individu, serta fokus pada pencapaian hak-hak perempuan dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi. Feminisme berusaha menggali data dengan cara menekankan pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan individu, serta fokus pada pencapaian hak-hak perempuan dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi. Pembahasan perempuan seringkali dikaitkan dengan feminisme, karena feminisme merupakan gerakan perempuan. Menurut Al-Ma'ruf (2017: 116) dalam bidang sastra, pendekatan feminis adalah cara memahami karya sastra serta hubungannya dengan proses produksi dan resepsinya melalui konsep emansipasi wanita. Goefe (dalam Sugihastuti, 2000: 37) mendefinisikan feminisme sebagai teori tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang politik, ekonomi dan sosial dapat dipandang

sebagai aktivitas terorganisir yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Secara sederhana, Sugihastuti (2000: 11) mendefinisikan kritik feminis sebagai kritik sastra yang disesuaikan dengan pandangan dan kodrat perempuan. Patriarki menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dari laki-laki baik secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam kehidupan sipil dan rumah tangga untuk membatasi perempuan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, fokus penelitian pada citra perempuan dibentuk dan diartikulasikan melalui karakter Renata, serta tingkat kesesuaian tokoh ini menggambarkan nilai-nilai yang sejalan dengan pandangan feminisme liberal. Perspektif feminisme liberal, yang menekankan kesetaraan dalam hak dan kebebasan individu, menjadi kerangka analisis yang relevan untuk melihat Renata berjuang melawan stereotip tradisional dan mengupayakan kebebasan dalam membuat pilihan hidupnya sendiri.

Dengan mengkaji karakter Renata, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara film ini merepresentasikan perjuangan perempuan dalam menghadapi stereotip gender dan batasan-batasan yang ada. Selain itu, analisis ini juga akan mengungkap karakter Renata mencerminkan harapan dan aspirasi perempuan masa kini, serta kontribusinya terhadap pergeseran pandangan masyarakat terhadap peran perempuan.

Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul “Citra perempuan pada tokoh utama Renata dalam film *Sehidup Semati* karya Upi Avianto (perspektif feminisme liberal)”. Melalui analisis ini, dapat mengetahui film *Sehidup Semati* merepresentasikan perjuangan perempuan dalam menghadapi kekerasan dan ketidakadilan gender, serta karakter Renata mencerminkan nilai-nilai

feminisme liberal. Feminisme liberal adalah pemikiran yang sangat mementingkan agar perempuan mempunyai hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam segala hal. Artinya, mereka yakin bahwa perempuan harus diperlakukan setara di mata hukum dan masyarakat serta mempunyai peluang yang sama untuk berkembang dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan politik. Selain itu, feminisme liberal juga sangat menyoroti pentingnya kebebasan pribadi dan kemandirian perempuan yang memiliki arti perempuan berhak menentukan pilihan hidupnya sendiri tanpa diatur oleh kebiasaan lama atau pandangan masyarakat tentang peran gender. Perempuan harus mampu mengendalikan diri, tubuh, dan keputusan mereka sendiri. Pada dasarnya, feminisme liberal ingin perempuan dapat hidup bebas dan mandiri, memilih jalan hidupnya sendiri tanpa dibeda-bedakan karena jenis kelaminnya.

Setiap tokoh dalam film mempunyai kepribadian unik dan serangkaian ciri yang dapat dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Tokoh laki-laki lebih sering menerima pujian karena menjadi pemimpin yang tinggi dan perkasa. Berbeda dengan penggambaran wanita yang lemah lembut dan mudah terbawa emosi. Citra perempuan merujuk pada seluruh bentuk representasi mental, spiritual, dan perilaku sehari-hari perempuan yang mencerminkan identitas khas perempuan. Selain itu, citra perempuan mencakup citra diri karakter perempuan yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial dalam kehidupannya dan masyarakat (Sugihastuti, 2000: 45).

Dengan demikian, citra perempuan dalam penelitian ini mencakup seluruh bentuk representasi, gambaran karakter perempuan melalui kesan mental atau visual yang terungkap dalam kata, frasa, kalimat, baik melalui reaksi verbal

maupun nonverbal. Gambaran ini meliputi bentuk fisik yang terkait dengan jasmani karakter dan bentuk nonfisik berupa pemikiran atau ide-ide, sifat, pola perilaku, baik yang terkait dengan karakter pribadi maupun dalam kaitannya dengan kehidupan sosialnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah perwujudan citra perempuan yang terdapat dalam film *Sehidup Semati* Karya Upi Avianto.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan yang terdapat dalam film *Sehidup Semati* karya Upi Avianto dilihat dari perspektif feminisme liberal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, baik dalam ranah teoritis maupun dalam praktik nyata.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi referensi yang relevan bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji karya sastra menggunakan teori feminisme liberal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidikan

Menambah kajian tentang citra perempuan dalam karya sastra Indonesia khususnya dalam bentuk karya film.

2) Bagi Mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian dalam film *Sehidup Semati* karya Upi Avianto dapat dijadikan inspirasi dan pandangan baru yang kreatif dan inovatif agar memberikan inovasi bagi mahasiswa film jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menganalisis serta mengidentifikasi sastra melalui film.

3) Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa, akademisi, organisasi perempuan, dan masyarakat umum untuk memahami nilai dan sikap seorang perempuan melalui kehidupan perempuan yang ditampilkan dalam film *Sehidup Semati*. Hal ini juga bermanfaat bagi penikmat sastra khususnya para penggemar film dan anggota komunitas film/ sastra yang tertarik dengan isu-isu feminisme.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti memaparkan batasan penelitian agar menjadi lebih efektif, efisien, menyeluruh, dan dapat dilaksanakan dengan lebih mendalam. Salah satu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah citra perempuan dalam film Upi Avianto *Sehidup Semati* yang terdapat pada tokoh utama Renata yang dikaji dari sudut pandang feminisme liberal, khususnya tentang citra perempuan. Menurut (Sugihastuti, 2000: 7), citra perempuan dibagi menjadi dua yaitu citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. Citra diri perempuan terdiri dari citra fisik dan citra psikis perempuan sedangkan citra sosial perempuan terdiri dari citra keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menegaskan penggunaan istilah dalam penelitian berjudul *Citra Perempuan Pada Tokoh Utama Renata Dalam Film *Sehidup Semati* Karya Upi Avianto: Perspektif Feminisme Liberal*, istilah-istilah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Feminisme adalah gerakan perjuangan pembebasan perempuan dari dominasi laki-laki dalam masyarakat patriarkial serta mengupayakan persamaan hak antara perempuan dan laki-laki.
- 2) Feminitas liberal merupakan salah satu aliran dalam gerakan feminisme yang menekankan pentingnya kesetaraan gender dan hak-hak individu perempuan dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi. Aliran ini berfokus pada pencapaian kesetaraan melalui reformasi hukum dan kebijakan, serta penghapusan diskriminasi terhadap perempuan.
- 3) Perempuan adalah manusia secara biologis dan psikologis berbeda dengan laki-laki karena kemampuan reproduksinya (haid, hamil, melahirkan, menyusui).
- 4) Citra perempuan merupakan gambaran pikiran atau bayangan visual yang dihasilkan dari penangkapan pembaca terhadap kata, frasa, kalimat, atau ungkapan dalam karya sastra.
- 5) Film adalah karya sastra sejenis pengisahan cerita visual yang menggabungkan gambar bergerak dan audio. Secara teknis, film dibuat dari berbagai gambar yang ditempatkan secara cepat untuk menciptakan ilusi realistis. Ini juga dapat dianggap sebagai bentuk seni yang unik karena

mengandung beberapa unsur seperti sinematografi, penulisan naskah, penyutradaraan, dan penampilan aktor.